

**PENANAMAN ETOS KERJA DALAM PELAKSANAAN PEMENUHAN
HAK DAN KEWAJIBAN ANAK PEREMPUAN DI RUMAH GADANG
(STUDI DI NAGARI KAPAU KECAMATAN TILANTANG KAMANG
KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT)**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER ILMU SYARI'AH**

OLEH :

ANDRE INDRASUKMA

NIM: 19203012018

DOSEN PEMBIMBING :

DR.H.HAMIM ILYAS, M.AG

**MAGISTER ILMU SYAR'IAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1280/Un.02/DS/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN ETOS KERJA DALAM PELAKSANAAN PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN ANAK PEREMPUAN DI RUMAH GADANG (STUDI DI NAGARI KAPAU KECAMATAN TILANTANG KAMANG KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDRE INDRASUKMA, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 19203012018
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6305d6d741033



Penguji I

Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6305a337ac821



Penguji II

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6305a8718e67a



Yogyakarta, 10 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63072e3069cef

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre Indrasukma
NIM : 19203012018
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2022





Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga FM-UINSK-BM-05-
03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudara Andre Indrasukma, S.H.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah
dan Hukum UIN Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Andre Indrasukma, S.H.
NIM : 19203012018
Judul : Penanaman Etos Kerja Dalam Pelaksanaan Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Anak Perempuan Di Rumah Gadang (Studi Kasus Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agama Sumatra Barat)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2022
16 Rabiul Awal 1443 H
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Hamim Ilyas M.Ag
NIP. 19610401198803100

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang ada di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak bahkan berada dalam urutan ke empat di dunia. Dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Harusnya Indonesia dapat menjadi negara yang sejahtera namun di dalam kenyataan hal tersebut berbeda. Hal ini dikarenakan sumber daya manusianya yang kurang memumpuni dan berbagai permasalahan ekonomi lainnya. Sehingga perlunya solusi dalam mencegah hal tersebut. salah satunya mengenali karakteristik di setiap daerah dan mengenali potensi alamnya. Salah satu potensi alam Indonesia adalah pertanian namun dalam mengembangkan ekonomi tidak hanya sebatas ruang lingkup bertani. Hal ini bisa dilihat pada sebagian besar masyarakat Sumatera Barat yang dikenal sebagai pedagang warung nasi. Salah satunya Nasi Kapau. Diberi nama Nasi Kapau karena berasal dari Nagari Kapau. Usaha warung nasi lahir karena adanya dorongan dari falsafah Minangkabau yaitu *Alam Takambang Jadi Guru*. Dengan falsafah tersebut orang Nagari Kapau berhasil mengembangkan potensi alamnya untuk dimanfaatkan sebagai penghidupan dan bentuk kebanggaan sebagai orang Minangkabau. Hal ini bisa dilihat di wilayah kuliner di daerah Bukittinggi yang berada di Pasar Los Lambuang. Inilah yang membuat Nasi Kapau di pasar los lambung berbeda karena dijalankan oleh seluruh kaum perempuan. Namun Kesuksesan ini tidak mungkin langsung terbentuk serta pasti adanya etos kerja dibalik kesuksesan tersebut. Maka perlunya melihat bagaimana anak-anak perempuan dibesarkan di Nagari Kapau. Apalagi anak-anak Nagari Kapau hampir sebagian besar hidup dan berkembang di Rumah Gadang yang memiliki aturan khusus dan juga dalam membesarkan tentu terikat dengan aturan hak dan kewajiban anak. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk penanaman etos kerja dalam pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban anak di Rumah Gadang. Lalu bagaimana hal ini menurut perspektif Islam?

Jenis penelitian ini merupakan yuridis empiris yang biasa disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan tujuan untuk melihat kenyataan yang terjadi di masyarakat. Pengumpulan data primer didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah Etnografi untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan, bentuk penanaman etos kerja dalam pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban anak di Nagari Kapau yaitu penanaman etos kerja sebagai aktualisasi, rahmat, pelayanan, kehormatan, panggilan, seni, amanah dan ibadah karena adanya nilai-nilai semangat, moral dan spiritualitas dan lainnya. Sehingga hal ini memotivasi kaum perempuan di Nagari Kapau untuk menjadi pengusaha ketika dewasa yang didasari nilai-nilai etos kerja yang sudah ditanamkan sejak kecil dan menurut hukum islam semua itu berdasarkan masalah menjaga akal, keturunan serta agama.

Kata kunci: Etos Kerja, Anak, Rumah Gadang

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries in the world that has the largest population and even ranks fourth in the world. With the fourth largest population in the world, Indonesia should be able to become a prosperous country but in reality this is different. This is due to inadequate human resources and various other economic problems. So we need a solution to prevent this. One of them recognizes the characteristics of each region and recognizes its natural potential. One of Indonesia's natural potentials is agriculture but in developing the economy it is not only limited to the scope of farming. This can be seen in most of the people of West Sumatra who are known as rice stall traders. One of them is Nasi Kapau. It was named Nasi Kapau because it came from Nagari Kapau. The rice stall business was born because of the encouragement of the Minangkabau philosophy, namely Alam Takambang Becomes a Teacher. With this philosophy, the Nagari Kapau people have succeeded in developing their natural potential to be used as a livelihood and a form of pride as Minangkabau people. This can be seen in the culinary area in the Bukittinggi area which is in the Los Lambuang Market. This is what makes Nasi Kapau at the Los Lambuang Market different because it is run by all women. However, this success may not be directly formed and there must be a work ethic behind this success. So it is necessary to see how girls are raised in Nagari Kapau. Moreover, most of the children of Nagari Kapau live and develop in Rumah Gadang which has special rules and also in raising it is bound by the rules of the rights and obligations of the child. So based on this, the researcher wants to know how the form of instilling a work ethic in the implementation of the fulfillment of children's rights and obligations in Rumah Gadang is. Then how is this from an Islamic perspective?

This type of research is an empirical juridical commonly referred to as field research with the aim of seeing the reality that is happening in society. Primary data collection was obtained from the results of observations, interviews and documentation. This research is descriptive qualitative with the approach used is ethnography to describe culture as it is.

The results of this study conclude, the form of instilling a work ethic in the implementation of the fulfillment of children's rights and obligations in Nagari Kapau is the cultivation of a work ethic as an actualization, grace, service, honor, calling, art, trust and worship because of the values of spirit, morals and spirituality and other. So this motivates women in Nagari Kapau to become entrepreneurs when they grow up based on the values of the work ethic that have been instilled since childhood and according to Islamic law, all of it is based on the *maslahah* of maintaining reason, lineage and religion.

Keywords: Work Ethic, Children, Rumah Gadang

MOTTO

PANTANG MENYERAH



HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Kepada Allah swt., atas kuasamu memudahkan segala jalanku.
- ❖ Kepada kedua orang tua, dan kedua adikku, yang selalu memberikan doa, motivasi dalam hidupku dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan di setiap titik peluhmu.
- ❖ Dosen pembimbing saya Bapak. Dr.H.Hamim Ilyas M.Ag. yang sudah membimbing serta memberikan masukan dan saran selama ini, sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Dosen pembimbing akademik saya yang sangat saya kagumi Dr. mansur M.Ag
- ❖ Dosen penguji sekaligus seperti ayah orang tua saya pak Prof.Susikna M.Ag
- ❖ Teman-teman seperjuanganku.... Terimakasih atas dukungan dan doanya.



KATA PENGANTAR

Al-hamdulillāhi rabbi al-'ālamīn, segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan nikmat yang sempurna, rahmat, taufik, hidayah dan kekuatan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **Penanaman Etos Kerja Dalam Pelaksanaan Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Anak Perempuan Di Rumah Gadang (Studi Di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)** shalawat serta *salam* senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw. Keluarga serta sahabatnya yang telah membawa perubahan bagi peradaban dunia hingga munculnya Islam sebagai peradaban terbesar yang tak lekang oleh zaman dan telah memberikan contoh sari tauladan bagi seluruh umat.

Seiring dengan waktunya berjalan, akhirnya tersusunlah tesis ini, semoga bisa memberikan manfaat baik dalam perkembangan kesejahteraan keluarga Nagari Kapau.

Selain itu dengan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport hingga penelitian ini terselesaikan.

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Makhrus, S.H.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruhnya jajarannya.

3. Bapak Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hamim Ilyas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, koreksi, dukungan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah mempermudah setiap langkah perjuangan beliau dan melimpahkan hidup beliau sekeluarga dengan penuh keberkahan.
5. Bapak selaku Dosen Penasehat Akademik Dr.Mansur S.Ag., M,Ag. sekaligus Dosen Penguji yang selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan. Semoga Allah mempermudah semua langkah perjuangan beliau dan melimpahkan hidup sekeluarga dengan penuh keberkahan.
6. Staf Administrasi Fakultas Syariah dan Hukum yang telah membantu kelancaran studi selama peneliti menjadi mahasiswa
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan setiap sujudnya. Kepada kakak dan kedua adik tercinta serta keluarga besar yang selalu memberikan kekuatan dan *support* selama ini.
8. Sahabat-sahabatku Rijal, Ori, Tolen, Fakhri, Oji, Amar, Bakas, Dimas, Sigit, Haris, Eza,Aby
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Hukum Keluarga Islam angkatan 2019 atas dukungan kalian, semoga silaturahmi ini dapat terus dijaga.

Semoga keikhlasan, bimbingan, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti menjadi pintu terbukanya masa depan yang lebih baik. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini teriring dengan doa *Jazakumullah Ahsan al-jazi*. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan yang jauh dari kata sempurna, dari itu peneliti menghargai kritik dan saran dari semua pihak untuk akhir yang lebih baik.

Yogyakarta, 23 Agustus 2022
Penyusun



Andre Indrasukma



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIRISME.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	IV
ABSTRAK	V
HALAMAN MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoretik.....	18
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ETOS KERJA, HAK DAN KEWAJIBAN ANAK DAN RUMAH GADANG.....	40
A. ETOS KERJA.....	40
1. Etos Kerja Secara Umum.....	40

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja.....	44
3. Etos Kerja Menurut Perspektif Islam.....	45
B. Hak dan Kewajiban Anak	56
1. Anak	56
2. Hak dan Kewajiban	57
3. Hak dan Kewajiban Anak Menurut UU No.35 Tahun 2014.....	66
a. Hak Anak	67
1) Perorangan/pribadi.....	67
2) Kesehatan.....	68
3) Pendidikan.....	68
4) Sosial kemasyarakatan.....	69
5) Hukum.....	70
b. Kewajiban Anak.....	73
c. Hak dan Kewajiban Anak Menurut Perspektif Hukum Islam.....	73
C. Rumah Gadang	79
1. Pengertian Rumah Gadang.....	79
2. Fungsi Rumah Gadang.....	79
3. Ukiran Rumah Gadang dalam sudut pandang Kehidupan masyarakat Minangkabau.....	81
4. Tata hidup dan pergaulan di Rumah Gadang.....	82

BAB III PENANAMAN ETOS KERJA DALAM PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN ANAK PEREMPUAN DI NAGARI KAPAU.....	84
---	-----------

A. GAMBARAN UMUM NAGARI KAPAU KECAMATAN TILANTANG KAMANG KABUPATEN AGAM.....	84
1. Sejarah,.....	84
2. Keadaan wilayah	88
a. Kependudukan,.....	88
b. Geografi.....	88
c. Data Kelembagaaan.....	89
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	90
B. HAK ANAK PEREMPUAN DI NAGARI KAPAU.....	92
1. Hak perseorangan/pribadi.....	92
2. Hak Kesehatan.....	101
3. Hak Pendidikan	103
4. Hak sosial masyarakat.....	106
5. Hak hukum.....	108
C. KEWAJIBAN ANAK PEREMPUAN DI NAGARI KAPAU.....	110
BAB IV ANALISIS PENANAMAN ETOS KERJA DALAM PELAKSANAAN HAK DAN KEWAJIBAN ANAK PEREMPUAN.....	118
A. Penanaman Etos Kerja Dalam Pemenuhan Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Terhadap Anak Perempuan Di Nagari Kapau.....	118
B. Penanam Etos Kerja Dalam Pelaksanaan Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Anak Perempuan DiRumah Gadang Menurut Perspektif Hukum Islam.....	136

BAB V PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN.....	160
CURRICULUM VITAE.....	165



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hitungan dengan mengambil data statistik yang di dapat dari data Administrasi Kependudukan (Adminduk) per Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa, diantaranya 137.521.557 jiwa adalah laki-laki dan 134.707.815 jiwa adalah perempuan”.¹Indonesia dengan jumlah tersebut juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak bahkan jika diurutkan di dunia maka berada di peringkat ke empat.²

Indonesia secara geografis yang berada di garis khatulistiwa para penduduk dari sabang sampai Merauke mayoritas sebagai petani berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 135,61 juta penduduk bekerja pada Februari 2022. Mayoritasnya atau 29,96% terserap di sektor pertanian.³

Pertanian bukan hanya satu-satunya penghasilan dari negara Indonesia namun memiliki penghasilan di bidang lainya seperti minyak sawit mentah terbesar di dunia, yang diikuti penghasilan lainya seperti Karet, Kakao, Kopi dan Teh .⁴

¹ <https://dukcapil.kemendagri.go.id/> diakses 10 Agustus 2022

² https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk diakses 10 Agustus 2022

³ <https://www.bps.go.id/diakses> 10 Agustus 2022

⁴ Awan Santosa, *Perekonomian Indonesia ; Masalah, Potensi,dan Alternatif Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2013), hlm.12

Penghasilan yang didapat dari alam yang begitu luas ini tentu tidak selalu mulus bahkan dengan Indonesia yang diberi julukan Atlantis, di tengah kebesaran dan kebanggaan dengan negara yang begitu terlihat makmur berbeda dengan kenyataan yang ada. Penghasilan dari berbagai sumber ternyata dalam kenyataannya perekonomian negara Indonesia saat ini tidak sebaik yang dipikirkan. Berbagai masalah muncul dari dalam perekonomian yang berjalan di Indonesia.

Pertama, penghasilan dari berbagai macam sektor atau bagian seperti pertanian dengan penghasilan terbanyak lalu diikuti dengan penghasilan atau pemasukan lainnya. Pada kenyataannya semua pemasukan kekayaan itu masih berada di seluruh desa-desa sehingga tidak maksimal dalam kemajuan negara karena dengan masih terjebak di desa susah terjalin kerjasama dengan negara luar untuk dilakukan ekspor impor.

Kedua, negara Indonesia selama beberapa dekade terakhir mempunyai sebutan sebagai negara pasar hal ini dikarenakan secara perputaran perekonomian negara Indonesia masih banyak dilakukan impor dari luar negeri. Sehingga hampir semua kebutuhan harus dibeli dari luar daripada membuat sendiri atau memunculkan ide untuk membuat suatu produk. Sehingga berdampak kemiskinan yang terjadi pada banyak daerah pelosok, hal ini secara langsung bisa didapatkan pada beberapa daerah pinggiran di kota besar.⁵

⁵ *Ibid.*

Ketiga, Indonesia dengan perekonomian yang perputarannya diberikan kelebihan modal dari pihak luar negeri dari berbagai negara. Dengan berbagai bentuk modal yang diberi dengan jalan pasar modal dan pasar uang, maupun bentuk hutang luar negeri. Hal ini dikarenakan pemerintah berusaha melakukan pembangunan desa agar perputaran ekonomi desa dan kota luar dapat terjalin baik. Namun dengan tujuan agar pembangunan dilakukan maksimal kenyataannya pemodal terkhusus dalam bentuk hutang luar negeri terus bertambah dari tahun ketahun sehingga terjadinya kenaikan harga bahan pokok untuk membayar hutang luar negeri tersebut bahkan negara Indonesia yang diwakilkan oleh pemerintah untuk menjamin agar rakyat sejahtera malah membuat rakyat sengsara.

Keempat, permasalahan perekonomian dalam segi peraturannya untuk mengatur ekonomi dengan baik yang saat ini sudah banyak diundangkan namun ternyata setelah begitu banyak UU yang diterbitkan tidak memberi keuntungan bagi rakyat kecil malah UU tersebut lebih memberikan keuntungan kepada pihak luar negeri untuk dapat mengeksploitasi negara Indonesia yang menyebabkan rusaknya alam yang dimiliki negara Indonesia.

Kelima, roda perekonomian yang diharapkan dapat menaikkan tingkat hidup masyarakat Indonesia dengan bekerja dengan perusahaan asing malah semakin memubruk. Semakin banyak masyarakat yang sengsara, tetap pada garis kemiskinan, bahkan mengalami penyiksaan.⁶

⁶ *Ibid.*, hlm.13

Perekonomian yang mengalami berbagai masalah ini tidak hanya di Indonesia. Pada segi yang lebih luas dapat dilihat secara nyata yang tercatat dalam sejarah adanya kejadian krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 yang bukan hanya terjadi di Indonesia namun krisis ini juga menyebar ke Asia Tenggara bahkan keseluruh wilayah Asia. Penyebab hal ini diawali dengan terjadinya penurunan angka secara cepat dimana mata uang bath atau mata uang dari negara Thailand hal ini tentu berdampak pada uang dolar. Sehingga nilai mata uang lain di negara-negara juga ikut mengalami penurunan salah satunya Indonesia.

Hutang luar negeri ini secara terus menerus membuat masalah bagi masyarakat Indonesia. Dalam pembagiannya hutang ini dibagi dua, *pertama* hutang luar negeri pemerintah. *Kedua*, hutang luar negeri dunia usaha. Dengan dua kelompok jenis hutang luar negeri ini membuat berbagai jenis dampak yang dirasakan oleh rakyat Indonesia. Seperti beberapa pengusaha dalam berbagai bidang yang dijalani harus mengalami gulung tikar yang disebabkan oleh berbagai hal. Tidak hanya sampai disitu masalah ini ternyata merambat kepada hal lainnya. Seperti dengan adanya berbagai perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat tidak dapat membayar hutang luar negeri membuat para pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut harus di berhentikan. Tidak hanya sampai disitu dengan berhenti para pekerja maka kebutuhan pokok masyarakat menjadi langka dan harga mengalami kenaikan.⁷

⁷ Ahmad Erani Yustika, *Pembangunan Dan Krisis*, (PT Gramedia, Jakarta, 2002), hlm. 21

Perekonomian yang dialami di negara Indonesia sudah seharusnya dilakukan pengantisipasi sedari awal. Hal dapat dimulai dengan cara dilakukannya pemetaan atau pengelompokkan di berbagai daerah seluruh Indonesia dengan tahap mendata kelompok-kelompok yang memiliki sosial budaya. Dengan begitu melalui adanya pengelompokkan masyarakat tersebut pemerintah dapat memahami bagaimana karakter dari masyarakat tersebut dari segi sosial budayanya.

Sosial budaya merupakan komponen penting karena negara Indonesia adalah negara dengan tipe jenis masyarakat berbeda-beda sehingga dengan memahami karakter setiap daerah dapat mejadikan ekonomi menjadi lebih baik. Karena pada setiap wilayah tersebut mempunyai ciri khas keadaan daerah yang berbeda dari segi ketinggian atau lainnya karena wilayah yang mempunyai bentuk unik yang mempengaruhi pola hidup masyarakat tersebut tertentu.

Secara umum suatu karakteristik atau ciri dari sebuah sosial budaya lebih ditekankan bagaimana kehidupan sosial di dalam masyarakat dijalankan seperti adakah kelompok yang bekerja di berbagai bidang profesi, atau kelompok seni budaya, dan sebagainya. Karena dengan memahami karakteristik ini bisa didapatkan solusi bagaimana membangun perekonomian daerah yang tertinggal sehingga dapat dijalankan proses pembangunan ekonomi wilayah.⁸

⁸ Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah*, (Malang: UB Press, 2011) hlm.,37-39

Perekonomian wilayah merupakan awal dalam membangun perputaran ekonomi yang baik sehingga untuk menuju hal tersebut perlu adanya program-program yang dapat menentukan atau mengelompokkan wilayah. Dimana setiap wilayah memiliki sumber daya yang dibutuhkan dan melihat berapa jumlah sumber daya manusia yang bisa dijadikan sebagai bagian dari proses pembangunan sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan di setiap bagian yang dijadikan dalam membangun wilayah.⁹

Pemetaan dalam mencari atau mendata sumber daya alam dan manusia agar mempermudah tujuan dalam pembangunan ekonomi wilayah tersebut salah satu gambaran dalam berjalanya suatu perekonomian terdapat di wilayah Sumatra Barat tepatnya pada Kota Bukittinggi.

Berdasarkan data yang ada di lapangan bahwa wilayah Sumatra Barat secara sumber daya alamnya lebih mendominasi untuk dijadikan lahan pertanian sehingga sumber daya manusianya dapat diarahkan dalam menjalani pertanian. Namun perputaran ekonominya tidak terbatas hanya diruang lingkup itu saja. Sumber daya manusia yang ada di seluruh wilayah Sumatra Barat mempunyai kaitan erat dengan adat serta kebudayaan yang membuat mereka untuk berpikir lebih jauh tidak hanya dalam ruang lingkup pertanian namun meningkatkan hasil tani menjadi sebuah usaha. Usaha ini berbentuk usaha warung nasi yang sumber daya alamnya dari hasil tani dan berkebun.

⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*(Jakarta Utara: Pt Raja Grafin Persada, 2007) hlm. 12-14

Perekonomian yang tidak hanya sebatas ruang lingkup bertani menjadikan masyarakat Sumatra Barat dikenal sebagai pedagang warung nasi. Warung nasi yang banyak dikenal seluruh orang adalah Nasi Padang padahal ada lagi jenis lainnya yaitu Nasi Kapau. Nasi Kapau sendiri dinamai kapau karena memang berasal dari Desa Kapau. Disebut sebagai Nagari karena memang di dalam aturan pemerintah daerah Sumatra Barat sendiri penamaan nama jalan atau desa dikembalikan dalam bentuk Bahasa daerah. Nagari Kapau sendiri merupakan bagian dari Kecamatan Tilatang Kamang yang masuk dalam wilayah Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat. Selanjutnya wilayah Nagari Kapau sendiri memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 475 hektar.¹⁰

Berdasarkan sejarah awal mula munculnya usaha Nasi Kapau ini menurut sejarawan Fadly Rahman warung Nasi Kapau sudah ada diawal abad ke 19 ketika masih di zaman kolonial. Hal ini bisa didentifikasi dari beberapa bukti yaitu dengan adanya tradisi merantau, maksudnya masyarakat Nagari Kapau pergi keluar wilayahnya lalu untuk mempertahankan hidup mereka membuka usaha warung nasi. Selain hal tersebut dikarenakan dengan berbagai macam permasalahan ekonomi yang melanda Indonesia setelah kemerdekaan akhirnya para istri ditinggal suaminya merantau sehingga memunculkan sebuah pekerjaan usaha warung Nasi Kapau.¹¹

¹⁰ Profil Nagari Kapau, Juni 2019

¹¹ Andi Annisa Dwi Rahmawati, food.detik.com/info-kuliner/, diakses pada tanggal 19 maret 2022

Perekonomian usaha warung ini jika dilihat dalam runtut sejarah yang disampaikan oleh sejarawan Fadly memiliki sebuah keunikan yang patut dipertanyakan. Yaitu semasa perjalan usaha warung Nasi Kapau ini dijalankan oleh kaum perempuan bahkan Fadly memili data diluar wilayah Nagari Kapau sendiri tetap yang menjalankan warung Nasi Kapau ini perempuan dan hal ini sudah berjalan sejak tahun 1911 M. Lalu usaha ini terus berlanjut sampai di tahun 1980 usaha warung nasi ini menjadi sukses yang sekarang menjadi wilayah kuliner di daerah Bukittinggi yang berada di Pasar Los Lambuang dan sekali lagi semua dijalankan oleh kaum perempuan dari Nagari Kapau.

Berdasarkan hal tersebut maka kaum perempuan yang ada di Nagari Kapau ini tentu secara langsung memberi gambaran bahwa sumber daya manusia di Nagari Kapau sangat baik. Ditambah dengan sumber daya alam yang mendukung maka untuk mewujudkan perekonomian dalam membangun wilayah di Sumatra Barat. Namun sumber daya manusia tentu tidak muncul tiba-tiba, karena sebuah perkembangan ekonomi dimulai dari dasar adanya pelatihan yang diajarkan apakah ketika dewasa atau ketika masih anak-anak sehingga dibalik kesuksesan tersebut perlunya dipahami bahwa semua itu ridak mungkin langsung tercipta sehingga bisa di dapatkan bahwa dibalik semua itu tentu dimulai sejak kecil atau masih anak-anak. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak-anak pada dasarnya harus dibesarkan untuk menjadi kebanggaan orang tua, masyarakat, bangsa dan negara sehingga ketika berada di ruang lingkup seperti Nagari Kapau.

Lalu bagaimana Hak dan kewajiban anak-anak karena hal itu merupakan bagian yang sudah melekat sejak manusia dilahirkan sampai mereka meninggal. Maka dengan sumber daya manusia yang dimiliki Nagari Kapau ini sesuai dengan hak dan kewajiban yang ada atau tidak hal ini berkaitan dengan banyaknya kasus kekerasan anak di dalam keluarga menjadikan UU harus bisa melindungi anak-anak dari kekerasan di dalam rumah. Kegiatan-kegiatan inilah yang akan dilihat dalam meneliti apa yang membuat keberhasilan kaum perempuan yang terlihat dalam memajukan perekonomian wilayah Nagari Kapau dengan jalan usaha warung nasi ini. . Kesuksesan ini tidak mungkin langsung terbentuk karena perlunya sebuah proses yang di jalani oleh kaum perempuan sejak masih anak-anak yang dibesarkan di Rumah Gadang dengan adanya aturan yang harus dilaksanakan seperti hak dan kewajiban. Serta secara teori keberhasilan usaha kuliner ini tidak mungkin tanpa adanya etos kerja yang dibangun. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk penanaman etos kerja dalam pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban anak di Rumah Gadang. Lalu bagaimana hal ini menurut perspektif Islam? penulis memberikan judul berupa **PENANAMAN ETOS KERJA DALAM PELAKSANAAN PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN ANAK PEREMPUAN DI RUMAH GADANG (STUDI DI NAGARI KAPAU KECAMATAN TILANTANG KAMANG KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT)**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk penanaman etos kerja dalam pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban anak perempuan di Nagari Kapau?
2. Bagaimana penanaman etos kerja dalam pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban anak perempuan di Nagari Kapau menurut perspektif hukum Islam?

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan penelitian
Memahami penanaman etos kerja dalam pelaksanaan serta pemenuhan hak dan kewajiban anak perempuan di Nagari Kapau.
2. Manfaat
 - a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran bagi perkembangan keilmuan ilmu budaya dan hukum Islam.
 - b. Manfaat praktis, penelitian semoga bisa dijadikan referensi bagi masyarakat luas dalam menyelesaikan masalah ajaran kebudayaan Minangkabau mengenai hak dan kewajiban.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah bagian dari sebuah awal dalam meneliti yang digunakan dalam melihat adakah kesamaan atau perbedaan.¹²

¹² Azmi Siradjuddin, "Hukum Dan Gejala Sosial Serta Perubahan Yang Direncanakan" *Jurnal Wacana Hukum Islam*, Vol.16: 1, (Januari-Juni 2011) (N.D): hlm. 79

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Wira Yanti, dengan judul “*Memahami Peranan Perempuan Suku Minang di Perantauan dalam Menjaga dan Meneruskan Komunikasi Budaya Matrilineal*”.¹³

Memaparkan bahwa dalam membangun perkembangan dalam keluarga dikuatkan pada bidang pemahaman dalam berbudaya. Karena dalam budaya Minangkabau diajarkan untuk menghormati perempuan. Dengan begitu budaya dari luar yang terus masuk di wilayah seluruh Indonesia bisa dicegah sejak awal.

Budaya dan adat merupakan hal utama yang harus dikuatkan pada keluarga dengan begitu dimanapun para anggota keluarga merantau terutama kepada kaum perempuannya. Karena kaum perempuan di ranah Minangkabau merupakan penerus dalam menjaga kebudayaan dan adat. Berkembangnya zaman yang begitu modern menjadikan budaya dan adat khususnya Minangkabau mulai dilupakan karena tidak lagi bisa menghadang masuknya budaya dari luar dan kurangnya peran kaum perempuannya. Perbedaan penelitian ini adalah dalam hal subjek dimana penelitian ini melihat bagaimana kaum perempuan di perantauan mempertahankan budaya minang walau diterpa berbagai macam budaya luar, serta modernisasi sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas bagaimana kaum perempuan memahami ajaran kebudayaan Minangkabau.

¹³ Wira Yanti, “Memahami Peranan Perempuan Suku Minang Perantauan Dalam Menjaga Dan Meneruskan Komunikasi Budaya Matrilineal” *Jurnal The Messenger*, Vol.6:2, Edisi (Juli 2014), hlm.20

2. hasil penelitian yang ditulis oleh Isteti Murni, Noviarti dan Wahyudi dengan judul “*Pemikiran dan Tingkah Laku Kewirausahaan Makanan Tradisional Khas Minangkabau Sumatera Barat, Indonesia.*”¹⁴

Mayoritas keluarga Minangkabau adalah sebagai pengusaha bahkan mayoritas dari keluarga dekat dan mayoritas masih berpendidikan sekolah menengah namun dari aspek pengalaman usaha, mayoritas sudah mempunyai pengalaman yang panjang. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi profil, pemikiran dan tingkah laku kewirausahaan kuliner khas Minangkabau. Melihat bagaimana proses berjalan para pengusaha di Indonesia menyebar dan mempertahankan usahanya serta bagaimana bentuk pemikiran yang dimiliki oleh para pengusaha. Selain bentuk pemikiran juga dikaji bagaimana tingkah laku para pengusaha dalam menjalankan usahanya apakah ada pola tertentu di dalam menjalankannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti di bagian fokus permasalahan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini berfokus bagaimana profil pelaku usaha dan melihat pemikiran serta tingkah laku kewirausahaan. Sedangkan dalam penelitian tesis ini berfokus kepada bagaimana kaum perempuan memahami ajaran kebudayaan di Rumah Gadang lalu menerapkannya di kehidupannya. Sedangkan persamaanya terletak dalam hal kewirausahaan.

¹⁴ Isteti Murni, Dkk, “Pemikiran Dan Tingkah Laku Kewirausahaan Makanan Tradisional Khas Minangkabau Sumatera Barat, Indonesia”, *Jurnal Curricula*, Vol.1:2 (2016), hlm.17

3. Penelitian yang dibuat oleh Erni Hastuti dkk, dengan penelitian yang berjudul “*Petatah Petitih Kearifan Lokal Ekonomi Dan Bisnis Masyarakat Minang Pedagang Rantau Di Jakarta*”.¹⁵

Kebudayaan yang ada di dalam suku Minangkabau begitu banyak salah satunya adalah kebudayaan berupa pepatah petitih yang disampaikan oleh seorang ayah. Bentuk pepatah petitih ini begitu banyak salah satunya dalam membangun jiwa kepada anggota keluarga di dalam membangun bisnis dan etikanya agar selamat dimanapun mereka berada.

Bentuk keberhasilan orang Sumatera Barat di dalam kemajuan untuk meningkatkan ekonomi dapat dilihat di wilayah DKI Jakarta dimana banyak para perantau dari Minangkabau yang datang di wilayah tersebut sehingga meningkatkan ekonomi yang berada didekatnya hal ini disebabkan karena para perantau sudah dibekali ilmu untuk berekonomi dengan baik. Dengan pepatah petitih yang didapatkan sejak kecil bisa menjadikan modal mental ketika mereka dewasa dan berguna di perantauan.

Perbedaan dalam hal ini adalah fokus masalah yang dibahas ajaran bagaimana ajaran petatah petitih mempengaruhi perkembangan sebuah bisnis dan ekonomi dalam masyarakat minang di perantauan sedangkan persamaan terletak sama-sama membahas ajaran kebudayaan Minangkabau.

¹⁵ Erni Hastuti, Teddy Oswari, Defi Julianti , “Peatatah Petitih Kearifan Loal Ekonomi Dan Bisnis Masyarakat Minang Pedagang Rantau Di Jakarta”, *Jurnal Prosiding Pesat*, Vol.6:1(2015), hlm 32

4. Hasil penelitian oleh Ita Rusti Ridwan yang berjudul, “*etos kerja dan kegairahan dalam kehidupan pembangunan ekonomi*”.¹⁶

Memaparkan makna dari sebuah arti semangat merupakan Bahasa lain dari sebuah etos kerja, hal ini berdasarkan dari kenyataan di lapangan bahwa sebuah pekerjaan yang dijalankan harus dengan menciptakan rasa semangat di dalam jiwa. Selain itu perlunya nilai-nilai adab yang di aplikasikan di dalam pekerjaan agar terciptanya moralitas di dalam kehidupan selama melakukan pekerjaan bahkan tidak hanya sampai disitu nilai-nilai ini harus diterapkan didalam keluarga dan masyarakat.

Gambaran yang bisa diberikan di dalam menjalankan nilai-nilai etos kerja adalah dengan taat dalam mengikuti aturan dengan menjaga kenyamanan bersama serta saling menghormati antar individu, selain itu wajib untuk selalu tepat waktu untuk datang ke tempat kerja, dan di dalam diri sendiri perlu ditanamkan sifat jujur, teliti dalam bekerja serta melahirkan berbagai ide-ide untuk memajukan diri dan tempat dimana bekerja lalu mencari prestasi.

Nilai-nilai di atas diperlukan agar seluruh masyarakat ketika bekerja dapat ikut turut andil dalam menjaga kedaulatan negara serta ikut dalam program-program dalam membangun negara agar dapat menciptakan situasi yang sejahtera bagi semua masyarakat seluruh Indonesia.

¹⁶ Ita Rustiati Ridwan, “Etos Kerja Dan Kegairahan Dalam Kehidupan Pembangunan Ekonomi”, *Jurnal Gografi Gea*, Vol.6, No. 1(2006), hlm. 8

Kemajuan dalam membangun negara dipersempit dalam ruang industri, hal ini dikarenakan didalam suatu kemajuan di era modern kebutuhan manusia paling banyak dihabiskan di dalam wilayah industri yang menyediakan berbagai kebutuhan yang ada sebagaimana dengan kenyataan di lapangan perputaran ekonomi berputar di dalam ruang lingkup industri.

Ruang lingkup di dalam memajukan sebuah negara tidak terbatas di dalam ruang lingkup industri tapi juga berkaitan dengan ruang lingkup kebudayaan. Hal ini memiliki alasan khusus. Dimana negara Indonesia adalah negara dengan kekayaan kebudayaanya sehingga memahami kebudayaan akan memudahkan jalan dalam membangun sebuah negara.

Kebudayaan sebagai ujung tombak dalam memahami kondisi sumber daya manusia yang ada. Karena kebudayaan secara tidak langsung memberi pengaruh yang sangat besar di dalam melahirkan kebiasaan di ruang lingkup bekerja sehingga dibekali dengan kebiasaan yang sudah didapatkan maka bisa dijadikan solusi dalam mendukung perkembangan pembangunan ekonomi bangsa.

Perbedaan dengan penelitian ini berada di ruang lingkup permasalahan di bidang pembangunan, bagaimana pembangunan dimulai, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada bagaimana etos kerja untuk diketahui dalam hak dan kewajiban anak.

5. Hasil penelitian oleh Husani dengan judul “*Etos Kerja Orang Madura Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara*”.¹⁷

Memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Madura, kecamatan Sukadana memberikan hasil bahwa pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Madura mempunyai nilai-nilai dari sebuah bentuk etos kerja sebagai contoh seperti masyarakat Madura di dalam bekerja melakukan pekerjaan dengan penuh kejujuran, teliti dan idalam bekerja, mempunyai jiwa kuat pantang menyerah serta memanfaatkan waktu dengan sebaik waktu karena waktu merupakan hal yang utama.

Terdapat juga beberapa faktor lain yang dapat dikelompokkan dari segi :

- a. Agama, karena agama menggerakkan hati manusia
- b. Budaya, karena kebiasaan yang melekat.
- c. Sosial politik, pengaruh hal ini lebih kepada peraturan yang akhirnya semua orang wajib mengikutinya.
- d. Kondisi lingkungan
- e. Pendidikan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada bagian fokus masalahnya terkait bagaimana bentuk etos kerja di Madura sedangkan dalam penelitian ini fokus dalam mengungkapkan bagaimana etos kerja di dalam proses pelaksanaan dalam memberik hak dan kewajiban anak.

¹⁷ Husani, “Etos Kerja Orang Madura Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara”, *Jurnal S-1 Sosiologi* Vol.3, No.4 Edisi (Desember 2015), hlm.17

6. Hasil penelitian oleh putu devi saras wati, sukidin, pudjo suharso, dengan judul “*Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pedagang Kerajinan Di Tanah Lot, Tabanan, Bali.*”¹⁸

Adat sebagai aturan yang berlaku didalam masyarakat mengharuskan bagi setiap orang untuk menaatinya tidak mengenal gender mau itu perempuan dan laki-laki semua wajib mengikuti adat. Begitu juga dengan budaya mengharuskan semua orang untuk ikut melaksanakannya dalam bentuk kegiatan.

Kegiatan adat tersebut dilaksanakan dalam satu tahun *isaca* atau dalam hitungan masehi yaitu 420 hari dalam setahun, artinya konsistensi dalam menjalankan ritual tersebut yang dilaksanakan oleh masyarakat bali yang terkhusus adalah perempuan yang didalam kegiatan tersebut terbagi menjadi 5 jenis ritual persembahan atau *panca yadya* .adanya keterlibatan perempuan tidak hanya didalam ritual namun dalam bisnis keluarga karena masyarakat bali mulai memberi kesempatan kepada perempuan untuk berkembang.

Pembagian seberapa sering nilai adat yang dipakai terbagi menjadi tiga bagian yaitu standar, sedang dan tinggi dan yang dimiliki oleh kaum perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali dan mempunyai pengaruh antara etos kerja dengan kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.

¹⁸ Putu Devi Saras Wati, Sukidin, Pudjo Suharso, Dengan Judul “Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pedagang Kerajinan Di Tanah Lot, Tabanan, Bali, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.13, No.2 (2019), hlm.124

E. Kerangka Teoretik

Etika merupakan bagian dari kajian ilmu sosiologi, etika jika dilihat asal bahasanya diambil dari Yunani dengan sebutan sebagai *ethos*, *ethos* sendiri mempunyai beragam makna, misalnya sebagai gambaran dari sebuah tempat tinggal yang sederhana, pandangan hidup, bahkan bisa berupa kurungan seperti kandang, atau sebagai sebuah habitat atau lainnya sebagai bentuk dari sebuah kebiasaan yang dimana berbentuk adat dan budaya dan bisa juga dalam bentuk adab yang di dalamnya terdapat nilai-nilai etika sopan santun dan bisa juga pengertian dari sebuah etika menggunakan istilah di era modern etika bisa diberi arti sebagai hal-hal yang membahas hukum-hukum sosial yang tumbuh yang ada di dalam masyarakat.¹⁹ Hukum-hukum sosial yang ada di dalam masyarakat disesuaikan dengan aturan yang berlaku salah satunya adalah aturan mengenai hak dan kewajiban dalam UU No.35 tahun 2014 sehingga dengan teori tersebut ingin melihat etos kerja untuk dijadikan analisis bagaimana penanaman etos kerja dalam pelaksanaan hak dan kewajiban anak di Nagari Kapau.

1. Hakikat Hak Dan Pembagiannya

Aliran-aliran tentang “hak” memiliki data sejarah yang lumayan panjang maka dari itu bisa kita mempersempit pada zaman roma kuno bahwa hak selalu menunjukkan arti keseluruhan undang-undang aturan-aturan dan organisasi-organisasi yang mengatur kehidupan bagi masyarakat demi kepentingan umum.

¹⁹ K.Bertens, *Etika*, (Yogyakarta : PT KANISIUS, 2013), hlm 2-3

Hak di dalam beberapa pengertian diberi istilah berupa *ius* yang mempunyai maksud sebagai “Hak Seseorang” namun istilah ini hanya terbatas dalam ruang lingkup benda yang tidak benyawa atau benda mati dan sejenisnya. Istilah *ius* ini secara pengertian mengalami perkembangan arti yang disebabkan dari semakin majunya sebuah peradaban. Bahwa *ius* mempunyai makna baru berupa subyektif atau subjek tidak lagi terbatas sebagai benda. *Ius* kini sebagai subjek menjadi makna sebagai seseorang. Dimana lebih jelasnya bahwa *ius* adalah kemampuan seseorang di dalam menguasai sesuatu yang dibenarkan oleh hukum sebebaskan mungkin.

Hukum yang diartikan sebagai hak di waktu itu disebabkan adanya pantulan yang terjadi di abad ke 17 sampai di abad ke 18 barulah lahir istilah hak yang lebih modern berupa ciri yang memiliki kaitan dengan seseorang yang mempunyai kebebasan.

- a) Hak yang memiliki sebuah kekhususan.
- b) Hak Didalam Ruang Lingkup Secara Umum
- c) Hak Positif
- d) Hak Negatife.
- e) Hak Yang Dimiliki Terbatas Oleh Diri Sendiri.
- f) Hak Di ruang Lingkup Sosial Masyarakat.²⁰

²⁰ *Ibid.*, hlm.146

2. Hubungan Antara Hak dan Kewajiban

Secara hubungan antar hak dan kewajiban dapat di gambarkan misalnya, jika seseorang menginginkan sebuah barang dari orang lain, maka orang tersebut wajib memberikanya. Bahwa hak akan selalu melahirkan kewajiban.²¹

F. Metode penelitian

Penelitian memerlukan metode atau cara untuk membimbing dalam melakukan penelitian. Metode sendiri dikenal di Yunani dengan istilah *methodos* atau jalan yang akan dilalui atau cara. Sehingga bisa dijabarkan bahwa gambaran dari metode adalah langkah yang sudah disiapkan dalam menetapkan suatu cara dengan sangat rapi serta sudah disusun dengan baik agar dapat mencapai tujuan dari penelitian.

Secara etimologis, atau dalam sudut pandang linguistik bahwa metodologi menurut asal usul katanya dari kata *methodos* yang terdiri dari dua bagian yang terpisah yaitu *logos* dan *metode* yang disatukan menjadi metode.

Metode penelitian secara tidak langsung mengandung kumpulan tentang prinsip-prinsip yang dikumpulkan menjadi satu bagian untuk digunakan para peneliti dalam membangun metode dengan tujuan menilai kebenaran dengan prosedur-prosedur penelitian yang sudah disusun sebelumnya.²²

²¹ *Ibid.*, hlm. 162-163

²² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)hlm.13-14

1. Jenis Penelitian

Penggunaan jenis di dalam sebuah penelitian biasanya digunakan jenis penelitian yuridis empiris yang biasa disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan untuk melihat kenyataan yang sedang terjadi didalam masyarakat. Serta pengumpulan datanya dilakukan untuk mendapatkan suatu fenomena dalam keadaan alamiah.²³

Penelitian yuridis empiris ini memiliki bentuk yang berfokus pada obyek kajian tentang bagaimana interaksi perilaku masyarakat terhadap sebuah hubungan yang terjadi didalam sosial masyarakat yang sudah ada dengan begitu dapat dilihat sebuah sistem norma yang berlaku. Sehingga mempunyai hubungan dengan komponen-komponen norma atau kumpulan peraturan undang-undang yang digunakan membangun sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan dalam penelitian di lapangan ini diperoleh responden yang berjumlah 3 orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan maka melalui penelitian lapangan, dipilih diantaranya: Pelaku bisnis di Nagari Kapau, kepala adat, dan kepala Nagari atau desa.

²³ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, vol.13.no.1, (juni 2017).hlm.41

²⁴ Mukti Fajar Nur Dewata dan Yulianto Achmad, *Dualisme penelitian hukum normatif & empiris*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta., 2013),hlm.52

2. Sifat Yang Digunakan Di dalam Penelitian

Penelitian ini berpatokan kepada jenis penelitian deskriptif kualitatif. walau terdapat berbagai jenis penelitian kualitatif namun sifat penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan dalam mendapatkan hasil data yang baik.

Bentuk kejadian yang dapat digambarkan dalam bentuk berupa fakta yang ada dalam keadaan nyata serta terjadinya sebuah fenomena atau kejadian langka yang jarang dilihat serta melihat bagaimana bentuk variable yang merupakan menjadi tujuan dari penelitian ini untuk diungkapkan.

Data yang didapatkan berdasarkan kejadian atau fenomen yang unik akan di jelaskan dengan detail agar dapat mendapatkan data yang dibutuhkan, jenis data inipun beragama bentuknya salah satunya bentuk pandangan seseorang yang berbeda dari yang lainnya di dalam suatu masyarakat, atau jenis data yang bisa berbentuk pandangan yang lebih dari satu orang, yang bisa menyebabkan terjadinya sebuah kejadian ataupun kondisi yang unik.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk dapat membuat beberapa keterangan atau melihat bagaimana gambaran secara baik atau bentuk dari suatu hal yang sudah ada dan unik atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁵

²⁵ <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, akses 20 januari 2022

3. Jenis Pendekatan Penelitian

Etnografi merupakan salah satu bentuk pendekatan yang biasa dijadikan untuk meneliti di dalam mengkaji suatu permasalahan. Bentuk dari pendekatan etnografi merupakan bagian dari metode penelitian lapangan atau bisa kita sebut sebagai kualitatif. Metode ini adalah metode yang digunakan menganalisis bagaimana gambaran dari suatu kejadian dalam bentuk budaya dalam yang ada dalam kehidupan masyarakat. Etnografi sendiri secara asal usul bahasa atau etimologis berasal dari Yunani bahwa etnografi merupakan dua kata yang terdiri dari *ethos* dan *graphein* dua kata ini mempunyai arti orang dan tulisan. Sehingga dengan menggunakan dua kata tadi bisa diartikan secara lengkap bahwa etnografi adalah bentuk penelitian mengenai orang yang hidup dimasyarakat yang mempunyai kebudayaan tertentu. Kebudayaan sendiri menurut pandangan salah satu peneliti Spradley bahwa budaya merupakan gambaran bagaimana lahirnya pengetahuan yang ada didalam tingkah laku manusia yang terus bertahan.²⁶ Namun Etnografi bukanlah satu satunya pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Terdapat beberapa bentuk dan Beragam pendekatan seperti fenomenologi, etnometodologi, grounded research, studi kasus, analisis wacana juga merupakan bagian dari metodologi kualitatif.²⁷

²⁶ <https://penalaran-unm.org/penelitian-etnografi/>, akses 26 desember 2021

²⁷ Windianidan Farida Nurul R, "Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial", *Jurnal Sosiologi Vol. 9, No. 2*, (Nopember 2016), hlm. 89

Etnografi memiliki karakteristik yang unik karena adanya keterlibatan penuh peneliti, mengeksplor budaya masyarakat, dan membutuhkan kedalaman pemaparan data. Sebagaimana dengan pemikiran oleh Marvasti (2004: 35-36) dalam karyanya “Qualitative Research In Sociology” menekankan terdapat tiga dimensi etnografi. diantaranya adanya keterlibatan dan partisipasi dalam pembahasan yang dipelajari, perhatian terhadap konteks sosial serta pengumpulan data, dan kepekaan terhadap bagaimana subjek peneliti direpresentasikan dalam teks penelitian. Bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian dalam sebuah penelitian etnografi adalah bentuk kegiatan yang digunakan menjelaskan secara detail bentuk dari sebuah kebudayaan dari sebuah masyarakat tertentu.²⁸ Dengan begitu penulis bisa menjadikan penelitian dengan menggunakan etnografi dengan tujuan untuk mendapatkan data dari melihat proses di dalam sebuah masyarakat dalam berpandangan tentang kebudayaan yang dianut dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk ini berusaha mengetahui untuk dapat mempelajari sebuah peristiwa atau kejadian kultural atau kebudayaan, yang menghadirkan tentang pandangan hidup seseorang sebagai objek yang akan diteliti. Dari bentuk berpikir, hidup, dan berperilaku yang berbeda dari dari lainnya yang mempunyai keunikan tersendiri.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm.90

²⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Gadjah Mada University Press: 2006), hlm. 50

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bisa dipahami secara mudah yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari kejadian atau fenomena unik yang bersifat Empiris. Hasil-hasil pemikiran dari para peneliti yang sudah dikaji menjadi patokan tingkat data atau bagaimana gambaran sebuah populasi atau sebuah sampel yang dapat dijadikan sebagai bagaimana penelitian dapat dijadikan sebagai sebuah metode pengumpulan data.

Terdapat juga sebuah pengaruh dan timbal balik antara sebuah masalah dan metode karena masalah dapat menentukan sebuah metode hingga dalam batas tertentu, walaupun masalah menentukan metode metode terdapat juga akan ketersediannya, kelayakannya, dan bentuk relevansinya juga bagian yang mempengaruhi masalah.

Terdapat masalah-masalah tertentu yang tidak dapat dilakukan kajian secara maksimal bahkan kurang memuaskan dikarenakan ketidaktersediaan metode sehingga tidak dapat digunakan dalam mengumpulkan data yang dapat diwujudkan dari masalah-masalah yang ada.³⁰ Penggunaan teknik didalam penelitian ini agar sesuai dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan yang dimulai dengan tahap-tahap awal seperti dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu agar dapat membangun hipotesa, wawancara, dan dokumentasi.³¹

³⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian*, hlm.291

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158

a. Pengumpulan Data Primer

Secara pengertian data primer menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Sugiyono pengertian data primer menurut Sugiyono merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari berbagai sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Terdapat juga pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer berupa wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.
- 2) menurut Sanusi data primer berupa suatu data yang pertama kali dikumpulkan serta ditulis sendiri oleh peneliti.
- 3) Menurut Danang Sunyoto arti data primer merupakan data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.³²

Berdasarkan pemaparan di atas maka bisa didapatkan bahwa di dalam penggunaan tehnik dari sumber data primer ini dengan jalan yaitu observasi, interview atau wawancara langsung kepada pihak yang terlibat agar data yang didapatkan sesuai apa yang dibutuhkan dan tidak ada kesalahan info. Sehingga masalah yang ada dapat juga ditulis dengan baik agar menghindari kesalahan komunikasi selama melakukan wawancara kepada pihak yang diwawancarai.

³² <https://www.info.populix.co/post/data-primer-adalah. akses> 17 januari 2022

a) Observasi (pengamatan)

Pendapat yang dikemukakan salah satu peneliti kartono bahwa observasi adalah sebuah studi yang sengaja dilakukan untuk mengamati bagaimana secara umum suatu kejadian yang sedang terjadi.

(1) Observasi secara umum

Observasi umum secara pengertian bisa dipahami pengamatan yang dilakukan untuk melihat berbagai hal yang sekiranya unik missal, sebuah fenomena langka atau kejadian unik.³³ Sehingga dengan menjadikan pengamatan sebagai alat dapat mempermudah melihat objek sehingga dengan penggunaan secara maksimal bisa mempermudah mendapatkan gambaran data yang ingin diperoleh.³⁴

(2) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan dimana peneliti ikut terlibat dalam kehidupan masyarakat yang di observasi. Penggunaan tehnik observasi ini dilakukan dengan tujuan melihat atau mengamati kejadian yang bersifat eksploratif dalam artian mengamati secara luas perilaku seseorang sebagai objek yang adan diteliti.³⁵

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, hlm.4

³⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 72

³⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, (Juli 2016), hlm.36

(3) Observasi Sistematis (tersusun)

Observasi sistematis merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang didalamnya terdapat beberapa faktor-faktor yang terlihat berbeda dan beberapa ciri-ciri yang khusus untuk dijadikan bahan untuk observasi. Contohnya, dalam menggunakan observasi ini terdapat hal yang dikhususkan seperti selama melakukan observasi dibuat sebuah Batasan waktu tertentu atau dibuat Batasan wilayah tertentu agar fokus dalam pengamatan dapat didapatkan secara detail dan sesuai yang dibutuhkan.

(4) Observasi Eksperimental Atau Percobaan

Observasi eksperimental adalah pengamatan yang dijalankan dengan mengatur beberapa unsur yang dianggap penting untuk dimasukkan ke dalam keadaan yang ada atau keadaan yang asli. Dengan begitu tujuan dari observasi tersebut dapat mendapatkan sebuah kenyataan lapangan apakah seseorang perilaku seseorang benar-benar nyata yang disebabkan adanya faktor-faktor tertentu yang sudah dikontrol sebelumnya.³⁶

Berdasarkan berbagai bentuk observasi. Yang dijadikan untuk mengamati kejadian dilapangan ini adalah bentuk observasi partisipan dengan langsung terjun ke lapangan.

³⁶ *Ibid.*, hlm.35

b) Wawancara

Wawancara adalah lanjutan Langkah dalam mencari data, metode ini adalah metode yang paling umum serta paling banyak digunakan oleh orang untuk meneliti. Melalui tehnik wawancara ini peneliti bisa menciptakan komunikasi dua arah sehingga data yang dibutuhkan bisa didapat. Yang membuat tehnik wawancara ini istimewa karena melalui wawancara data yang didapat valid hal ini dikarenakan selama sesi wawancara terciptanya hubungan dari segi perasaan, pikiran, serta pengalaman, dan pendapat dan lainnya yang tidak ditemukan di dalam sebuah pengamatan.

Sesi yang dilakukan selama wawancara secara umum bisa dipahami bahwa seseorang didalam menyampaikan sesuatu sesuai dengan perilaku yang diperlihatkan namun kadang kala tidak selamanya benar.

Bisa diberi sebuah contoh jika seseorang terlihat menangis sekilas kita bisa menyimpulkan bahwa seseorang jika menangis secara umum karena mengalami kesedihan namun tak selamanya seseorang sedih karena mengalami kejadian yang menyedihkan bisa jadi seseorang menangis karena Bahagia sehingga membuatnya begitu terharu sampai menangis.³⁷

³⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Cv Andi Offset, 2014) hlm.48

Wawancara sendiri terbagi dari beberapa bentuk tehniknya di dalam mencari data diantaranya adalah :

(1) Wawancara Terstruktur

Penggunaan di dalam sebuah penelitian paling banyak menggunakan tehnik ini yaitu wawancara dengan cara secara terstruktur, hal ini berdasarkan kenyataan secara umum para peneliti paling banyak menggunakannya sebagai jalan dalam mencari data di dalam penelitiannya.

Bentuk dari wawancara ini dengan Menyusun beberapa pertanyaan penting yang sesuai data yang dibutuhkan dan disusun sedemikian rupa agar jelas kemana arah dari sebuah percakapan dengan pewawancara agar menghindari membuang-buang waktu dan bisa tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Penyusunan ini dilakukan agar ketika perekaman sebagai alat tambahan tidak perlu diulang-ulang hal ini demi menghindari ketidaknyaman responden karena jika menggunakan sebuah catatan maka respondem harus menunggu dan situasi akan tidak terlihat nyaman bahkan terkesan sedang dilakukan pendiktean. Oleh karena itu selama dilakukanya sesi wawancara digunakan alat berupa hp yang memiliki aplikasi perekaman atau taper recorder atau sejenisnya sehingga mempermudah dalam mengumpulkan data dan menciptakan kenyamanan antara pewawancara dan responden.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm.51

(2) Wawancara Semi Terstruktur

Teknik lainnya adalah wawancara semi terstruktur, proses pengambilan data di dalam teknik wawancara ini dengan cara membentuk berupa panduan dengan tujuan terciptanya proses wawancara yang dapat membangun topik yang dibutuhkan. Sehingga selama proses wawancara ini dapat didapatkan bagaimana sebuah masalah secara lebih terbuka, agar menghindari hal-hal yang sekiranya ditutup-tutupi oleh objek yang di wawancara.³⁹

(3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara ini adalah jenis pengumpulan data yang mempunyai sedikit kebebasan, berjalanya sebuah pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti.

Keuntungan dalam penggunaan wawancara ini diantaranya :

- (a) Selama proses berjalanya wawancara bisa lebih santai dan nyaman.
- (b) Resiko kesalahan informasi lebih sedikit.
- (c) Mendapatkan berbagai bentuk gambaran dari isi bagaimana adanya awal munculnya sebuah masalah sampai terjadinya masalah yang terjadi jadi mempunyai peluang untuk lebih bebas. Sedangkan dari segi sisi lemahnya hanya terbatas jika yang di wawancarai lebih dari satu seseorang karena itu solusinya harus mempunyai perhatian tersendiri dan waktu yang digunakan lama.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 73-

⁴⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar.*, hlm 49

Selanjutnya berdasarkan tahap-tahap secara umum di dalam proses berjalanya sebuah wawancara adalah dengan beberapa tahap diantaranya adalah :

Pertama, penentuan subjek yang di wawancarai adalah tahap awal dalam menggali informasi agar sesuai yang info yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kedua, dilakukan mencari data diri subjek yang akan di wawancarai agar terjaga kekondisifan suasana sealama melakukan wawancara karena dengan mengenal subjek yang akana diteliti dapat menghindari hal sensitive sehingga ketika dilakukanya wawancara suasana dapat terjaga.

Ketiga, setelah mengetahui karakteristik setiap subjek yang sudah ditentukan untuk diwawancarai maka tahap berikutnya mempersiapkan susunan pertanyaan yang akan di tanya sesuai informasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data dan pertanyaan cukup sebagai pertanyaan secara garis beras tidak berbelit-belit.

Keempat, Setelah pertanyaan-pertanyaan sudah dibuat maka dilaksanakanya tahap untuk melakukan wawancara selama dilaksanakanya wawancara haruslah produktif tidak membuang-buang waktu sehingga subjek merasa nyaman karena itu pentingnya pertanyaan yang spesifik.

Kelima, Setelah diajukan beberapa pertanyaan yang sudah disusun dan mendapatkan info yang dibutuhkan maka wawancara sudah dapat dihentikan lalu dilakukanya rangkuman dari berbagai pertanyaan yang sudah diajukan untuk disimpulkan.⁴¹

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.183-184

Penelitian yang digunakan untuk mencari data informasi yang dibutuhkan menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu :

1. Satu perwakilan salah satu pelaku bisnis usaha Nasi Kapau yaitu ibu Elfria sebagai informan utama. hal ini dikarenakan t pelaku bisnis erlibat langsung dalam menjalani bisnis yang sudah 3 generasi dari neneknya sampai kepada ibu elfira dan ke anak perempuannya. sehingga cocok dengan data yang dibutuhkan untuk membuktikan apa di balik bertahnya usaha nasi kapau yang dijalani dan narasumber ini yaitu ibu elfira sudah cerai dan kakeknya sudah meniggal sehingga menjadikan dasar bahwa perempuan Nagari Kapau bisa hidup tanpa adanya laki-laki.
2. Ketua KAN (Kerapatan Adat Nagari) Bapak Datuak Bagabang, sebagai informan tambahan karena memiliki sumber informasi seluruh adat dan budaya minangkabau. Kerapatan Adat Nagari juga telah menjalankan fungsinya sebagai pemberi pedoman kepada pengusaha Nasi Kapau dan penjaga keutuhan masyarakat serta telah melakukan pengontrolan sosial terhadap masyarakat.
3. Kepala Nagari Kapau atau kepala desa yaitu bapak zulkarnain S.T. narasumber ini adalah kunci utama yang mengetahui seluruh beluk tentang kegiatan kaum perempuan di Nagari Kapau dan keadaan yang sesungguhnya tentang awal mula adanya nasi kapau dan lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

c) Dokumentasi

Berdasarkan pengertian diambil dari pendapat seorang peneliti Bernama Tanzeh bahwa menurutnya secara pengertian dokumentasi merupakan sebuah bentuk dalam mengumpulkan data dengan cara mencatat atau melihat lalu difoto dengan menggunakan alat.⁴²

Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan pengertian yang sedikit berbeda bahwa dokumentasi merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan data terkait hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang dapat ditemukan dalam bentuk sebuah data yang sudah ditulis, buku-buku, , majalah, buku, prasasti, dan lainnya.⁴³

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh dua peneliti di atas maka dilapangan peneliti menggunakan alat dokumentasi berupa kamera, buku dan lainnya.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder atau data kedua dengan jalan perantara lain atau bentuk data yang sudah ada sebelumnya sehingga secara pengertian bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya atau sudah didapatkan lalu dikumpulkan untuk diambil bagian yang diperlukan.

⁴² *Ibid.*, hlm.66

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.234

Proses yang digunakan atau tahap yang digunakan untuk mendapat data atau Sumber yang dijadikan sumber lain bisa didapatkan di dalam bentuk tulisan karya ilmiah orang lain yang bisa didapatkan dalam bentuk hasil penelitian jenis literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dijalankan sehingga bisa membantu untuk mencari sumber data yang dibutuhkan di dalam penelitian.⁴⁴

Berdasarkan hal diatas maka sumber yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sumber buku atau penelitian ilmiah lainnya berupa jurnal, artikel serta apapun yang bersifat ilmiah yang berhubungan dengan ajaran kebudayaan Minangkabau serta UU terkait dengan anak atau yang berhubungan dengan perlindungan anak.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan untuk dijadikan dalam menentukan sebuah informan di dalam penelitian ini dengan cara melalui teknik yang dikenal sebagai teknik *purposive sampling* yang bersifat khas atau unik. Dengan begitu Teknik ini merupakan tahap untuk pengambilan data dengan ketentuan tertentu atau terlihat berbeda.

Tujuan dari sebuah strategi *typical sampling* agar mendapatkan hal-hal yang ketika dijalankan mendapatkan kasus-kasus yang bersifat khas atau unik.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009,)Cet. Ke 8, hlm. 137

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.106-109

Selanjutnya penulis memilih informan kunci berjumlah 1(satu) orang yaitu:

- a. Wali Nagari Kapau / kepala desa

Selanjutnya untuk informan tambahan 1(satu) orang yaitu :

- b. Ketua KAN(kerapatan adat nagari) Nagari Kapau

Untuk informan utama berjumlah 1 orang yang dimana mereka terlibat langsung dalam interaksi sosial :

- c. Salah satu keluarga Pelaku bisnis Nasi Kapau

6. Keabsahan Data

Data yang sudah didapatkan dengan berbagai jalan selanjutnya di uji keabsahannya melalui berbagai tahap yang sudah disusun di dalam metodologi yang tersusun diantaranya;dengan melakukan uji *credibility* (validitas internal), atau *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (relibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). dan uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah bagian dari metode penelitian kualitatif yang digunakan dengan beberapa cara diantaranya adalah pengamatan yang perlu diperpanjang, lebih menekuni diri untuk penelitiaan sehingga dapat menjadikan penelitian yang berbobot, selain hal itu melakukan diskusi dengan teman yang membahas hal yang sama.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm., 270-273

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri digunakan untuk pencocokan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber informasi. Sedangkan teknik Triangulasi terbagi dari beberapa bagian diantaranya :

- 1.) Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas dengan data yang dapat dari berbagai sumber .
- 2.) Triangulasi Teknik adalah uji kredibilitas untuk mengoreksi Kembali data yang sudah didapatkan dengan menguji dengan hal lain.
- 3.) Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan melalui pengecekan wawancara-wawancara yang sudah dilaksanakan ,hasil observasi dan dokumentasi dalam bentuk apapun.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu . Secara pengertian triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji sebuah kredibilitas data yang sudah didapatkan melalui beberapa wawancara dengan subjek yang sudah ditentukan , dan dokumentasi.

7. Teknik analisis data

Analisis data digunakan agar dapat menyederhanakan data yang sudah didapatkan dari beberapa bagian sehingga data yang masih terbagi-bagi disatukan agar mudah dipahami. Sehingga perlunya teknik dalam bentuk analisis logika yang bersifat komparatif abstraktif atau mudahnya analisis logika dengan jalan melakukan perbandingan, lalu konsep, pengelompokkan yang diperoleh di lapangan.⁴⁷

⁴⁷ Burhan Begin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga, 2001). hlm 71.

Analisis dalam penelitian ini dilaksanakan dari awal, maka sejak dilakukannya pengambilan data dapat dikumpulkan, dipelajari, ditelaah, dianalisis sampai akhir penelitian dan cara mengumpulkan sumber yang sudah didapatkan melalui beberapa hal :

a. Melakukan pengelompokan data

Data yang sudah di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. Reduksi data

Reduksi merupakan tahap perubahan dari bentuk data yang masih kasar ke tahap yang lebih halus sehingga data yang sudah didapatkan di lapangan bisa di menjadi informasi yang utuh sehingga dapat diambil hal yang diperlukan.

Maka data yang dipisahkan atau dibuang adalah data yang tidak terkait dengan pemenuhan pelaksanaan hak dan kewajiban anak di Rumah Gadang dan etos kerja.

c. Penyajian data

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan informasi yang sudah didapatkan dan dijadikan dalam beberapa kelompok bagian sesuai dengan tema yang dibutuhkan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melibatkan pemahaman peneliti dan dilakukan tahap kesimpulan.

8. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini agar bisa tersusun dengan baik, membagi beberapa bahasan dalam bentuk per bab menjadi lima bagian bab, di setiap bagian bab akan diberik tema pembahasan. Penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, sebagai awal dalam bab ini memulai dengan mendeskripsikan secara umum isi dan maksud penelitian yang dikaji, dengan tujuan supaya yang membaca dapat menemukan berupa alasan teoritis dalam pemilihan judul dan masalah penelitian. Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan berupa kerangka pemikiran yang meliputi kajian yang terkait dengan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas.

Bab III, memaparkan deskripsi data, dengan mengambil hasil penelitian yang ada di lapangan

BAB IV, memaparkan analisis data, dengan mengambil hasil data dilapangan kemudian di analisis menggunakan teori yang ada pada bab II.

Bab V, penutup sebagai hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian akhir dari suatu penelitian.

BAB V

PENTUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman etos kerja dalam pemenuhan hak dan kewajiban anak perempuan diantaranya berbentuk
 - a. sebagai aktualisasi yang ada di dalam hak perseorang khususnya hak tumbuh dan berkembang dimana dalam menjaga potensi anak melalui mengaja keturunan dan berkembang anak mengandung nilai semangat karena ikut bekerja di dapur bersama ibu, nilai kedisiplin yang berawal dari memasak, yang akhirnya memuncul nilai kerja keras dan semua itu merupakan bentuk potensi etos kerja.
 - b. Sebagai Amanah, hal ini terdapat dalam hak identitas anak khususnya identitas dalam kebudayaan. Dimana ketika anak sudah mulai memasuki usia dewasa maka anak akan diberi Amanah oleh ibu dan mamak tentang pentingnya menjaga keturunan garis matrilineal.
 - c. Etos kerja sebagai ibadah, dimana hal ini terdapat dalam hak beribadah. Masyarakat Nagari Kapau bahkan seluruh masyarakat sumatera barat menganut sistem falsafah adat bersandar kepada syari'ah dan syari'ah bersandar kepada kitabullah (Al-Qur'an) sehingga salah satu wujud penerapan falsafah tersebut adalah menghindari kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an diantaranya Q.S. Al-An'am ayat 151 dan Q.S Al-Isra ayat 31

- d. Etos kerja sebagai bentuk panggilan artinya adanya kegiatan yang membuat keyakinan anak untuk terpanggil hal ini ada di dalam Hak mengetahui orang tua. Bahwa anak akan mendapatkan haknya melalui keturunan budaya dan akta lahir sehingga mengetahui orang tua melalui budaya akan memunculkan nilai yang ditanamkan kepada anak bahwa dengan mengetahui orang tua berarti menjaga keturunan yang berarti dengan menjaga keturunan maka hal tersebut merupakan bentuk hal yang suci. Sehingga terpanggil untuk melakukan hal yang sama ketika dewasa.
- e. Etos kerja sebagai bentuk pelayanan. Hal ini bisa dilihat di dalam hak Kesehatan bahwa adanya nilai solidaritas di dalam Rumah Gadang akarena melihat fungsi Rumah Gadang dapat merawat anggota keluarga bahwa apa yang dilakukan oleh anggota rumah dalam merawat orang yang sakit bentuk pelayanan yang didasarkan kepada nilai solidaritas.
- f. Etos kerja sebagai seni. Hal ini dapat dilihat dalam hak Pendidikan anak perempuan yang di besarkan oleh mamak dan ibu. Misalnya di dalam bekerja di dapur dan memasak merupakan bentuk seni budaya dari wujud khas

Minangkabau. begitu juga di dalam hak sosial masyarakat anak-anak diberi hak berkereasi.

- g. Etos kerja sebagai rahmat bahwa nilai rahmat ini terdapat dalam hak hukum yang isinya berasal dari fungsi Rumah Gadang adalah bentuk perlindungan untuk anak perempuan dan tentu semua ini wujud dari rahmat Allah SWT.
 - h. Etos kerja sebagai kehormatan bentuk dari kehormatan adanya nilai moral yang terdapat di dalam setiap kewajiban menghormati orang tua, masyarakat, dan negara hal ini karena adanya adab dalam bersosial yang diterapkan anak perempuan di Nagari Kapau.
2. Penanaman etos kerja dalam pemenuhan hak dan kewajiban anak perempuan menurut perspektif Islam adalah sesuai dengan masalah-musalah diantaranya :
- a. Menjaga keturunan.

Hal ini terdapat di dalam hak perseorangan salah satunya tumbuh kembang anak. Bahwa dalam menjaga tumbuh kembang anak dilakukan dengan cara menjaga genetic agar keturunan terjaga dengan baik. Melalui menjaga garis keturunan ibu dan di dalam hak hukum yang melindungi keturuna di Rumah Gadang.

b. Menjaga akal

Anak-anak perempuan dibesarkan oleh mamak atau paman dan ibu agar terjadinya keseimbangan dalam membesarkan anak sehingga akalnya dapat terjaga dengan baik. Hal ini ada didalam hak dibesarkan, diasuh, hak Pendidikan, hak sosial masyarakat dan kewajiban menghormati orang tua, masyarakat dan negara

c. Menjaga agama

Hal ini dapat dilihat di dalam hak untk beribadah bagi masyarakat minangkabua beribadah sesuai dengan falsafah minangkabua yaitu adat bersandar kepada syari'ah dan syari'ah bersandar kepada kitabullah (Al-Qur'an) sehingga nilai agama yang diterapkan adalah menghindari dari kemiskinan.

B. SARAN

Semoga para orang tua di Nagari Kapau tetap mempertahankan eksistensi dalam menanamkan etos kerja dalam pemenuhan hak dan kewajiban anak agar anak-anak yang sudah diberikan haknya bisa melanjutkan etos kerja yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mukti Fajar Nur Dewata dan Yulianto, *Dualisme penelitian hukum normatif & empiris*,: Yogyakarta., Pustaka Pelajar ,2013
- Ahmad Bisri Mustofa, *Etos Kerja Islam Dalam Lembaga Keuangan Syariah Di BMT Istiqomah Karangrejo*, 2015, Dikutip Melalui Repo.Iain-Tulungagung Ac.Id
- Al-Zuhaili, Wahbah Tafsir Al-Wasith ,Jakarta : Gema Insani, 2012
- Andi Annisa Dwi Rahmawati, food.detik.com/info-kuliner/.com
- Arinanto,Satya *Dimensi-Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi Sosial Budaya*
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* ,
- Artikel Pendidikan, Pengertian Hak Dan Kewajiban Menurut Para Ahli, <http://artikependidikan.id>
- Asikin,Zainal *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Pt Raja grafindo Persada, 2012
- Azmi Siradjuddin, “Hukum Dan Gejala Sosial Serta Perubahan Yang Direncanakan” *Jurnal Wacana Hukum Islam*, Vol.16: 1, (Januari-Juni 2011)
- Bar-Rifa'i, Muhammad Nasi *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah. Budi Permadi (Jakarta : Gema Insani Press, 1999
- Begin, Burhan *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga, 2001
- Bertens, *Etika*, Yogyakarta : PT KANISIUS, 2013
- Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Data Pokok Nagari Kapau kecamatan tilantang kamang kabupaten agam,Buktinggi:

2014

Data Pokok Nagari Kapau kecamatan tilantang kamang kabupaten

agam,(buktinggi: 2014)

Diradjo, Sanggoeno *Tambo Alam Minangkabau*, (Buktinggi: Kristal Multimedia,

2017

Dukcapil.agamkab.go.id

Endraswara, Suwardi *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Gadjah Mada University

Press: 2006

Erni Hastuti, Teddy Oswari, Defi Julianti , “Peatatah Petitih Kearifan Loal Ekonomi

Dan Bisnis Masyarakat Minang Pedagang Rantau Di Jakarta”, *Jurnal*

Prosiding Pesat, Vol.6:1(2015)

Ferry, Novliadi Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Etos

Kerja, (Medan: *Skripsi* Tidak Diterbitkan, 2009

Gharib Al-Hadis

Hafizah, “Pergeseran Fungsi Mamak Kandung Dalam Pelaksanaan Adat

Minangkabau”, *Ilmu Budaya*, Vol.16, No.1 Agustus Tahun (2019)

Haris,Herdiansyah *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika,

2010

Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli

<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>

Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8,
Nomor 1, (Juli 2016)

<https://business-law.binus.ac.id/2021/10/31/hak-dan-kewajiban/>, akses

<https://dukcapil.kemendagri.go.id/> diakses 10 agustus 2022

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk

<https://penalaran-unm.org/penelitian-etnografi/>, akses 26 desember 2021

<https://www.bps.go.id/> diakses 10 agustus 2022

<https://www.info.populix.co/post/data-primer-adalah>, akses 17 januari 2022

<https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif->

[kualitatif.html](#), akses 20 januari 2022

Husani, "Etos Kerja Orang Madura Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong
Utara", *Jurnal S-1 Sosiologi* Vol.3, No.4 Edisi (Desember 2015)

Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 8* (Jakarta : Darus Sunnah, 2013)
Cet.2, STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta Dalam
Membangun Perpustakaan Digital", *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan
Dan Informasi*, vol.13.no.1, (juni 2017)

Iskandar Dkk, "Konsep Sumbang Duo Boleh Dalam Tinjauan Psikologi", *Jurnal
Rap Unp*, Vol 5, No.2 November (2014)

Isteti Murni, Dkk, “Pemikiran Dan Tingkah Laku Kewirausahaan Makanan Tradisional Khas Minangkabau Sumatera Barat, Indonesia”, *Jurnal Curricula*, Vol.1:2 (2016),

Ita Rustiati Ridwan, “Etos Kerja Dan Kegairahan Dalam Kehidupan Pembangunan Ekonomi”, *Jurnal Gografi Gea*, Vol.6, No. 1(2006

KBBI.kemdikbud.go.id

Kementrian Wakaf dan Urusan Keagama'an Kuwait, al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah, juz 1

Keraf, Sonny *Etika Bisnis; Tuntutan dan Relevansinya* Yogyakarta: Kanisius, 2010

Kholil, Munawar *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Semarang: Bulan Bintang, 1955

Latief dkk, Abdul Pendidikan kewarganegaraan, Yayasan ahmar cendekia Indonesia, takalar:2019

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Muhammad Fadli Dkk, “Perubahan Fungsi Rumah Gadang Dalam Pandangan Perubahan Sosial Di Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan”, *Jurnal Sintaksis*, Vol.2, No.1, (April 2020)

Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Navis, A.A alam takambang jadi guru, PT. Grafika kaya sumber: padang, 2015

Nurkholidah, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak” , *Jurnal Kesehatan*, Vol.5, No.2, (Desember 2020)

Nyoman Sukardewi, et. all, “Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura” dalam *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, volume 4, (2013),

Pendidikan Dan Pelartihan (Diklat) Budaya Alam Minangkabau (BAM) Untuk Guru SD Kabupaten Pesisir Selatan, Kerja Sama FKIP Universitas Bung Hatta, Padang: 2004

Prints,Darwan *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000

Putu Devi Saras Wati, Sukidin, Pudjo Suharso, Dengan Judul “Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pegadang Kerajinan Di Tanah Lot, Tabanan, Bali, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.13, No.2 (2019

Q.S. Al-An’am : 151

Q.S. Al-Azhab :5

Q.S. Al-Baqarah : 233

Q.S. Al-Isra’ : 31

Q.S. Al-Jum’ah : 10

Quthb,Sayyid Tafsir Fi Zhilalil Qur’an jilid 11, trj. As’ad Yasin, dkk, jakarta: Gema Insani, 2004

Qutub,Sayyid Tafsir Zhilalil Qur’an: Dibawah Naungan Al-Qur’an Terj.As’ad Yasin (Jakarta : Gema Insani, 2000

R.M.T Sukamto Notonagoro (2010:31)

- Rasmala, Dasriel Kapau Nagari Kito, Jakarta: Ikatan Keluarga Kapau. 2015
- Saifullah,” Etos Kerja Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3
No.1,(Juni 2010)
- Santosa, Awan, *Perekonomian Indonesia ;Masalah,Potensi,Dan Alternatif Sosial*,
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Shihab,Quraish Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesam, Dan Keserasian Al-Qur’an,
Vol.I Jakarta : Lentera Hati, 2006
- shihab,Quraish tafsir al-mishbah : pesan,kesan dan keserasian al-Qur’an
(Jakarta:lentera hati, 2006
- shihab,Quraish tafsir al-mishbah. Vol. VII,
- Silalahi ,Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
2009, Cet. Ke 8
- Suharsimi ,Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta,2006
- Sukirno,, Sadono *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta Utara: Pt Raja Grafin
Persada, 2007
- Sumarwan, Ujang , *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam
Pemasaran*, Cet. 1, Edisi 2 Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Cv Andi Offset,
2014

Tanzeh, Ahmad *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009

Tasmara,,Toto *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima
Yasa,1995

Tasmara,Toto *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2002

UU No. 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak

UU No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

UU No. 53 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

UU No.16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.1 Tahun 1974
Tentang Perkawinan

Vipriyanti ,Nyoman Utari, *Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah*, Malang: UB
Press, 2011

Wawancara Dengan Ibu Elfira, Kapau, Sumatra Barat

Wawancara Dengan Kepala Adat Nagari (KAN) Datuk Bagabang, Nagari Kapau,
Sumatara Barat

Wawancara dengan Wali Nagari Kapau bapak Zulkarnain, Kapau, Sumatra Barat

Windianidan Farida Nurul R, “Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian
Sosial”, *Jurnal Sosiologi Vol. 9, No. 2*, (Nopember 2016)

Wira Yanti, “Memahami Peranan Perempuan Suku Minang Perantauan Dalam Menjaga Dan Meneruskan Komunikasi Budaya Matrilineal” *Jurnal The Messenger*, Vol.6:2, Edisi (Juli 2014)

Yahya, Samin Dkk, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*, Padang: Pd.Intissar, 1996

yustika, Ahmad Erani Yustika, *Pembangunan dan Krisis*, PT Gramedia, Jakarta, 2002

Zahra, Muhammad Abu Ushul Fiqh Jakarta: Pustaka Firdau, 2005